



**FENOMENA STIGMATISASI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KONSEP DIRI CALON IMAM DI SEMINARI
TINGGI INTERDIOSESAN ST. PETRUS RITAPIRET DALAM
PERSPEKTIF CARL R. ROGERS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

AMONIUS YANUARDI GOA

NPM: 22.75.7247

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026



LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Amonius Yanuardi Goa

2. NPM : 22.75.7247

3. Judul : FENOMENA STIGMATISASI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KONSEP DIRI CALON IMAM DI SEMINARI TINGGI
INTERDIOSESAN ST. PETRUS RITAPIRET DALAM PERSPEKTIF CARL R.
ROGERS

4. Pembimbing:

1. Dr. Khanis Suvianita

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Philipus Ola Daen

3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.:

5. Tanggal diterima : 02 Juni 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

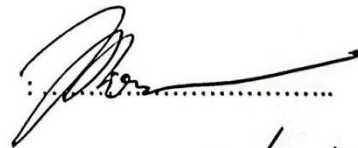
 Rektor
Prof. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Khanis Suvianita


:

2. Dr. Philipus Ola Daen


:

3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amonius Yanuardi Goa
NPM : 22.75.7242
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Filsafat

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Amonius Yanuardi Goa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Amonius Yanuardi Goa

NPM: 22.75.7247

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: ***FENOMENA STIGMATISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KONSEP DIRI CALON IMAM DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN ST. PETRUS RITAPIRET DALAM PERSPEKTIF CARL R. ROGERS*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Amonius Yanuardi Goa

KATA PENGANTAR

Imamat merupakan satu panggilan suci dari Allah kepada manusia untuk menjadi pelayan-Nya. Orang yang dipilih untuk menjadi pelayan-Nya dituntut memiliki kestabilan dalam seluruh aspek, khususnya dalam aspek emosional. Karena hanya dengan kepribadian yang matang dan dewasa, seorang gembala dapat menggembalakan dombanya. Kepribadian yang matang mesti searah dengan konsep diri positif. Untuk itu, selama masa pembinaan, seorang calon imam mesti hidup secara terbuka dan memberi diri untuk dibentuk.

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting yang harus diolah, dibentuk, dan dilatih oleh setiap individu. Kesalahan dalam mengolah dan membawa diri akan mengakibatkan terciptanya konsep diri yang keliru. Kekerliruan dalam membentuk kepribadian tidak hanya berdampak pada keadaan individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kurang sehat. Proses untuk membentuk konsep diri yang positif sangat bergantung pada lingkungan. Lingkungan mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian setiap individu. Ketika lingkungan memberikan suasana yang kondusif dan saling mendukung satu dengan yang lainnya, maka individu yang tinggal di dalamnya akan memiliki kepribadian dan konsep diri yang positif.

Dalam konteks hidup berkomunitas, relasi sosial antara satu frater dengan frater lainnya, antara frater dengan formator, memengaruhi bagaimana kepribadian mereka. Ketika lingkungan selalu menghadirkan suasana yang kurang harmonis, kepribadian para frater pun akan terkontaminasi. Sebaliknya, ketika dunia sosial para frater harmonis, bukan tidak mungkin mereka akan memiliki kepribadian dan konsep diri yang positif. Pelayanan pastoral membutuhkan kestabilan emosi yang dewasa agar wartaannya berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, peneliti sadar bahwa penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa campur tangan Tuhan dan doa-doa dari sesama. Oleh karena itu, peneliti hendak menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada semua orang yang telah membantunya dalam seluruh rangkaian penelitian ini. *Pertama*, peneliti mengucapkan limpahan terima kasih kepada Tuhan atas berkat, bimbingan, dan tuntunan-Nya. Peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada pembimbing Dr. Khanis Suvianita yang dengan kesabaran yang total dan tanggung jawab telah membimbing peneliti dalam melakukan penelitian ini. Di samping itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada dewan penguji yang dengan teliti telah membaca, mengoreksi, dan menguji hasil penelitian ini.

Ketiga, peneliti mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada keluarga kecil yang telah ada bersama saya, keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan saya, Bapak Antonius Dora, Mama Yuliana Sunga, Kakak Maria Sekondina Tina dan Selestinus Akas Roga. Peneliti juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada keluarga besar yang telah mendukung peneliti dengan caranya masing-masing selama proses penelitian ini.

Keempat, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaga dalam proses wawancara. Peneliti sadar bahwa tanpa adanya para informan yang dengan jujur menyampaikan pendapat dan keluh kesah mereka, penelitian ini akan sulit dilakukan.

Kelima, masih dalam rasa syukur dan terima kasih yang sama peneliti sampaikan kepada romo Rus Sina selaku pendamping dan seluruh rekan fortezza yang telah memberikan atmosfer intelektual yang cukup menekan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Kum 66 yang selalu ada bersama sebagai rekan sekeuskupan, keempat teman satu bimbingan Jimi Piru, Sarno Tae, Yoga Gleko, Yoris Songkares, dan saudara Regend Ndewi yang telah membantu peneliti memeriksa secara teliti kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian.

Akhir kata, sebagai manusia lemah, peneliti sadar bahwa tentu terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, peneliti mengharapkan para pembaca memberikan masukan, kritik, dan usulan agar skripsi ini bisa menjadi semakin baik. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para anggota komunitas di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret agar bisa selalu menghadirkan suasana yang harmonis di dalam komunitas.

ABSTRAK

Amonius Yanuardi Goa, 22.75.7247. **Mekanisme Stigmatisasi dan Pengaruhnya Terhadap Konsep Diri Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret Dalam Perspektif Carl R. Rogers.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026

Penelitian ini bertolak dari pentingnya konsep diri dalam kehidupan dan pelayanan imam, khususnya dalam proses pembinaan calon imam. Dalam konteks kehidupan komunitas, calon imam tidak terlepas dari berbagai dinamika relasi sosial, termasuk pengalaman stigmatisasi yang dapat memengaruhi pembentukan konsep diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengalaman stigma dalam kehidupan komunitas berpengaruh terhadap konsep diri calon imam, serta bagaimana mereka memaknai pengalaman tersebut dalam proses pembinaan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap calon imam dalam lingkungan seminari. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menelusuri pengalaman subjek terkait stigma, relasi komunitas, serta dinamika pembentukan konsep diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma dalam kehidupan komunitas dapat muncul dalam bentuk label negatif, penilaian sepihak, maupun perlakuan yang kurang mendukung. Pengalaman tersebut berdampak pada munculnya perasaan tidak diterima, rendah diri, dan keraguan terhadap diri sendiri. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa komunitas tidak selalu menjadi sumber tekanan, melainkan juga dapat menjadi ruang yang mendukung pertumbuhan pribadi melalui relasi yang sehat, saling mendukung, dan penuh empati. Dalam situasi demikian, calon imam mampu membangun konsep diri yang lebih positif dan matang.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan calon imam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan intelektual, tetapi juga aspek manusiawi, khususnya dalam hal penerimaan diri dan relasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan komunitas yang kondusif, yang ditandai dengan sikap saling menerima, menghargai, dan mendukung, agar proses pembentukan konsep diri calon imam dapat berkembang secara utuh dan seimbang.

Kata kunci: konsep diri, stigma, calon imam, komunitas, pembinaan.

ABSTRACT

Amonius Yanuardi Goa, 22.75.7247. **Mechanisms of Stigmatization and Their Impact on the Self-Concept of Seminarists at St. Peter Ritapiret Interdiocesan Major Seminary From the Perspektive of Carl R. Rogers.** Thesis. Department of Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026

This study is based on the importance of self-concept in the life and ministry of priests, particularly in the formation process of seminarians. Within the context of community life, seminarians are inevitably exposed to various dynamics of social relations, including experiences of stigmatization that can influence the formation of their self-concept. Therefore, this study aims to describe and analyze how experiences of stigma within the community affect the self-concept of seminarians, as well as how they interpret these experiences in the process of self-formation.

This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews and observations of seminarians within the seminary environment. Data analysis was conducted thematically by exploring the subjects' experiences related to stigma, community relations, and the dynamics of self-concept formation.

Research findings indicate that stigma within a community can manifest in the form of negative labels, one-sided judgments, or unsupportive treatment. Such experiences lead to feelings of rejection, low self-esteem, and self-doubt. However, this study also found that communities are not always a source of pressure; rather, they can also serve as spaces that foster personal growth through healthy, supportive, and empathetic relationships. In such situations, seminarians are able to develop a more positive and mature self-concept.

This study emphasizes that the formation of seminarians encompasses not only spiritual and intellectual aspects but also human aspects, particularly regarding self-acceptance and social relationships. Therefore, a conducive community environment is necessary one characterized by mutual acceptance, respect, and support so that the process of forming the self-concept of prospective priests can develop in a holistic and balanced manner.

Keywords: self-concept, stigma, seminarians, community, formation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Batasan penelitian	11
1.5 Sistematika penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN TEORI.....	13
2.1 Konsep Stigma	13
2.1.1 Pengertian Etimologis	13
2.1.2 Pengertian Stigma Menurut Erving Goffman	14
2.1.3 Jenis-Jenis Stigma	18
2.1.4 Penyebab Stigma.....	18
2.1.5 Dampak Stigma.....	20
2.2 Konsep Diri	21
2.2.1 Konsep Diri Menurut Carl Rogers	21
2.2.2 Komponen Konsep Diri	23
2.2.3 Proses Pembentukan Konsep Diri.....	24
2.2.4 Kongruensi dan Inkongruensi	26
2.2.5 <i>Self Aktualization</i>	26
2.2.6 <i>Conditional Positif Regard</i> dan <i>Unconditional Positif Regard</i>	27

2.2.7 Fully Function Person	29
2.3. Stigmatisasi dan Pembentukan Konsep Diri Para Frater dalam Proses Formasi Imamat di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Informan Penelitian.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Profil Informan.....	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Fenomena Stigma dalam Lingkungan Seminari	39
4.1.1. Afirmasi dan Pengalaman Stigma.....	39
4.1.2. Bentuk-Bentuk Stigma.....	42
4.1.3. Pelaku dan Sumber Stigma	44
4.1.4. Stigma Sebagai Penerimaan Bersyarat (<i>Condition of Worth</i>).....	45
4.2. Dampak Stigma terhadap Struktur Konsep Diri	47
4.2.1. Keadaan Diri Saat Ini (<i>Real Self</i>).....	47
4.2.2. Keadaan Diri yang Diharapkan (<i>Ideal Self</i>).....	49
4.2.3. Jarak Antara <i>Real Self</i> dan <i>Ideal Self</i>	51
4.2.4. Ketidaksesuaian Konsep Diri sebagai Awal Ketegangan Psikologis...	52
4.3. Kongruensi dan Inkongruensi dalam Hidup Berkomunitas	54
4.3.1. Pengalaman Inkongruensi.....	54
4.3.2. Konflik Antara Pengalaman Batin dan Tuntutan Lingkungan.....	55
4.3.3. Dampak Inkongruensi terhadap Kesejahteraan Psikologis.....	56
4.3.4. Upaya Menuju Kongruensi.....	58
4.4. Harga Diri (<i>Self Esteem</i>) dalam Dinamika Stigma	60
4.4.1. Situasi yang Menurunkan Harga Diri	60
4.4.2. Situasi yang Meningkatkan Harga Diri	61
4.4.3. Dampak Stigma terhadap Harga Diri (<i>Self Esteem</i>) dan Stabilitas Panggilan	62
4.5. Penerimaan Sosial dan Unconditional Positive Regard	63

4.5.1. Penerimaan Bersyarat dalam Formasi	63
4.5.2. Peran <i>Unconditional Positive Regard</i> dalam Pertumbuhan Konsep Diri.....	65
4.6. Aktualisasi Diri dan Ketahanan Menghadapi Stigma	66
4.6.1. Stigma sebagai Tantangan Pertumbuhan	66
4.6.2. Strategi Bertahan dan Bertumbuh.....	68
4.6.3. Proses Menuju Pribadi yang Lebih Kongruen.....	69
4.6.4. Implikasi terhadap Kesejahteraan Mental.....	70
4.7. Pengaruh Stigma terhadap Konsep Diri Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret dalam Perspektif Carl Rogers	71
BAB V PENUTUP	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	77
5.3. Refleksi Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA	81